

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba merupakan selisih pendapatan yang dikurangi biaya perusahaan dalam satu periode. Laba akan diperoleh bank jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. (Pardede et al., 2023)

Menurut Weygandt et al rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rangka waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, dan mencari penyebab perubahan tersebut. Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Menurut Harahab Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan semakin efisien penggunaan asset sehingga dapat memperbesar keuntungan, dan aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. (Sumule & Wirman, 2022)

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebabnya adalah pengambilan keputusan tidak perlu menanggung resiko sebagai akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis atau tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. dan Teori keagenan ini membahas

hubungan antara pemberi kerja (Prinsipal) dengan pelaksana pekerjaan

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu Return On Asset.(Ishak et al., 2022)

Menurut Endraswati (2013), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola asetnya sendiri. Untuk mengetahui kinerja suatu bank, Bank Indonesia menetapkan tingkat ROA minimal 1,5% untuk menentukan kinerja keuangannya yang baik. Menurut Sudarsono (2017), semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan per rupiah dana yang digabungkan ke dalam total aset, tetapi sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan.(Khoirunnisaa et al., 2022)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank syariah:

- a. Pendapatan dari Aktiva Produktif
- b. Efisiensi Operasional
- c. Kualitas Aset
- d. Manajemen Likuiditas
- e. Diversifikasi Pendapatan
- f. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perbankan syariah, dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset .(Keuangan et al., 2023)

Secara sistematis, ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{TotalAktiva} \times 100$$

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Nurbaiti, Asmuni, Soemitra, Imsar, & Aisyah, 2023). Semakin besar dana pihak ketigayang disalurkan ke dalam bentuk skredit, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank..(Darlis & Utary, 2022)

b. Fungsi Bank

Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara yang membutuhkan dana dari pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan bagi biaya dan bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus dan atau bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara pemilik dana(nasabah) dan pengguna dana (banksyariah) (Subaidi, 2018)

Perbankan Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Menghimpundana dari masyarakat yang kelebihandana. Bank syariah menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah.
- 2) Menyalurkandana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 3) Menyediakan layanan Perbankan Layanan Perbankan Syariah ini disediakan untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Dalam Melakukan Aktivitasnya .Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara

lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya (Ismail, Perbankan Syariah, 2011).

c. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Portofolio pembiayaan pada bank komersial memiliki posisi terbesar ,yang umumnya berada sekitar 55% -60% dari total aktivitas Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan atau disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil .Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*)merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank .selain itu sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha (Imsar, Nurhayati, & Harahap, 2023). Dan sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudhorobah dan musyarakah
- b. Keuntungan atas jual – beli..
- c. Hasil Sewa Atas Kontrak Ijarah .
- d. Fee dan biaya administtrasi atas jasa –jasa lain .

Dan ayat yang berhubungan dengan ini terdapat pada QS. Surat Al Baqarah ayat 275 .

مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِيءُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يُؤْمَرُ كَمَا أَلَّا يُؤْمَرُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى أَمْرِهِمْ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَ رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا
خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارَ أَصْحَابُ قَوْلِكَ

Yang Artinya:

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya terlebih dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa kembali, maka mereka itu menghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Analisis ini relevan dengan konteks keuangan Islam, karena menganalisis dampak pemanfaatan dan kualitas aset terhadap profitabilitas, sambil mempertimbangkan pengaruh moderasi non-performing financing (NPF) terhadap hubungan ini.

Dalam konteks keuangan Islam, konsep perputaran aset total sangat penting karena mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang lebih baik, yang dapat berdampak positif terhadap profitabilitas. Demikian pula, kualitas aset produktif juga penting karena secara langsung mempengaruhi kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Aset dengan kualitas lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena kemampuannya menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Efek moderasi NPF penting dalam konteks ini, karena dapat berdampak pada hubungan antara pemanfaatan dan kualitas aset dengan profitabilitas. Jika NPF tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam memulihkan asetnya, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, jika NPF rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank lebih efektif dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Penafsiran ini menggarisbawahi pentingnya kepatuhan syariah dalam praktik keuangan, menekankan perbedaan antara perdagangan yang diperbolehkan dan riba yang tidak diperbolehkan.

Ayat Alquran beserta tafsirnya yang dibahas di atas relevan dengan topik pengaruh total aset turnover, kualitas aset produktif, dan non-performing financing terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya kepatuhan syariah, transparansi, dan akuntabilitas dalam praktik keuangan, yang merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Dalam konteks topik, ayat-ayat tersebut menyarankan agar bank syariah harus memprioritaskan praktik keuangan yang beretika, seperti menghindari riba dan mendorong transparansi dalam transaksi keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan mempertahankan tingkat perputaran total aset yang tinggi, memastikan kualitas aset

produktif, dan meminimalkan pembiayaan bermasalah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, bank syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya sekaligus mempertahankan komitmennya terhadap praktik keuangan yang etis.

3. *Total asset Turnover (TAT)*

a. Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover yaitu rasio untuk menghitung perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki serta total penjualan yang diterima perusahaan dari masing-masing aset rupiah (Kasmir, 2012:185). Suatu perusahaan akan dikatakan terhindar dari kerugian dikarenakan aset yang beroperasi produktif pada kegiatan pengelolaan. Muhammad (2017:253) juga beranggapan bahwa TAT merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas dana terintegrasi di seluruh aset berjalan dalam satu periode tertentu atau potensi bank dalam mengoperasikan sumber dana untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan guna meningkatkan penjualan atau penjualan bersih yang ditanamkan dalam wujud aktiva korporasi. Perputaran yang lambat menggambarkan bahwa aktiva yang lebih besar dibandingkan penjualan. Apabila aktiva yang dimiliki meningkat, maka penjualannya juga meningkat. Begitu juga dengan penjualannya yang meningkat maka keuntungan akan meningkat (Sawir, 2001). Menurut Hery (2017)

TAT perusahaan dapat dikatakan baik jika rasio TAT tersebut lebih besar dari 0,5. Sebaliknya jika rasio TAT lebih kecil dari 0,5 maka TAT perusahaan dikatakan tidak baik, yaitu tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Secara sistematis rumus TAT dapat dirumuskan sebagai berikut .(Kutlu, 2023)

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Muhammad, 2005). Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha, dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (Suhada, 2009). Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Kolektibilitas selain berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah juga berpengaruh pada perolehan laba bank. Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 macam, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, perhatian khusus, dan macet. Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Dendawijaya, 2009).

Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga menghitung Kualitas Aktiva Produktif sangat penting dilakukan karena pada aspek ini terdapat risiko terbesar. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif akan memberikan informasi tentang potensi kerugian yang mungkin dialami sehingga dapat dibentuk cadangan untuk berjaga-jaga apabila bank mengalami kerugian terutama dari kredit. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan kewajiban yang dianjurkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Kualitas Aktiva Produktif diukur dengan membandingkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan total Aktiva Produktif (Anggraini, 2016).

(S ZULAIFAH, 2023) Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Adapun rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif (KAP) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio PPPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif). Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas 40 aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Menurut (Pandia, 2002) Penilaian APYD dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Pandia (2002), Penilaian APYD (*Asset Productivity Yield and Delinquency*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Total APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya (Rivai dkk, 2013). Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. (Syafina, 2019). Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan pengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposito atas dana yang disimpannya di bank syariah. (Miranda, 2019)

Menurut Dendawijaya, *Non-Performing-Financing* (NPF) merupakan jenis pinjaman yang sering dirujuk oleh bank dalam rangka program refinancing nasabah. Dampak dari keberadaan *Non-Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar, adalah kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan untuk mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. (Florentina Br Bangun & Anggraini, 2023)

Dalam perbankan Islam, pinjaman bermasalah sering disebut sebagai *non-performing financing* karena kemudahannya untuk ditagih. Kolektibilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemungkinan mendapatkan uang yang diinvestasikan dalam sekuritas serta keadaan pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Penilaian kredit dibagi menjadi lima kategori: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, meragukan, dan macet. (Sastra et al., 2021)

Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil, sehingga peneliti tertarik melakukan uji mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang terbaik (Anggorowati, 2022). Adapun rumusnya sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak diangkat sebagai titik fokus dalam pembahasan ini, kemudian setelah itu peneliti membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan oleh peneliti lain ataupun hasil penelitian yang masih belum terpublikasikan oleh peneliti lain. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas (pengkajian materi) dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan, Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mencari perbandingan apakah ada persamaan atau perbedaan dengan yang akan diteliti, hal ini untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini membantu penelitian dalam memposisikan peneliti dan

menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Dalam penelitian penulis meneliti dan mengutip sumber informasi dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sekarang ini. Penelitian-penelitian yang meneliti tentang Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel *Moderating* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat diringkas dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Melietrie Utami dan Gusganda suriamanda (2021)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Croren Ratio</i> dan <i>total Asset</i> terhadap Profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil <i>Total asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROA	Variable x: KAP dan NPF Variable y: ROA	Objek penelitiannya berbeda penulis menggunakan laporan keuangan perbankan syariah pada bank BCA syariah. 3 variabel x yang berbeda yaitu: KAP, NPF, dan variabel y yaitu ROA
2.	Indah Ristanti Melina (2022)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Return On Aset (ROA) dengan Non	Non Performing Financing (NPF) mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan	Variabel Dependen: ROA Variabel Moderasi: NPF	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diprosikan

		Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia	jual beli terhadap Return On Asset (ROA)		dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
3	Tri Mulyani (2020)	Pengaruh Total asset Turnover kualitas aktiva produktif Terhadap Profitabilitas ROA dengan non performing financing sebagai variable moderasi	Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: TAT	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diprosikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
4	Aurick Chandra, dkk (2020)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets	Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: TAT	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diprosikan dengan ROA; dan variabel

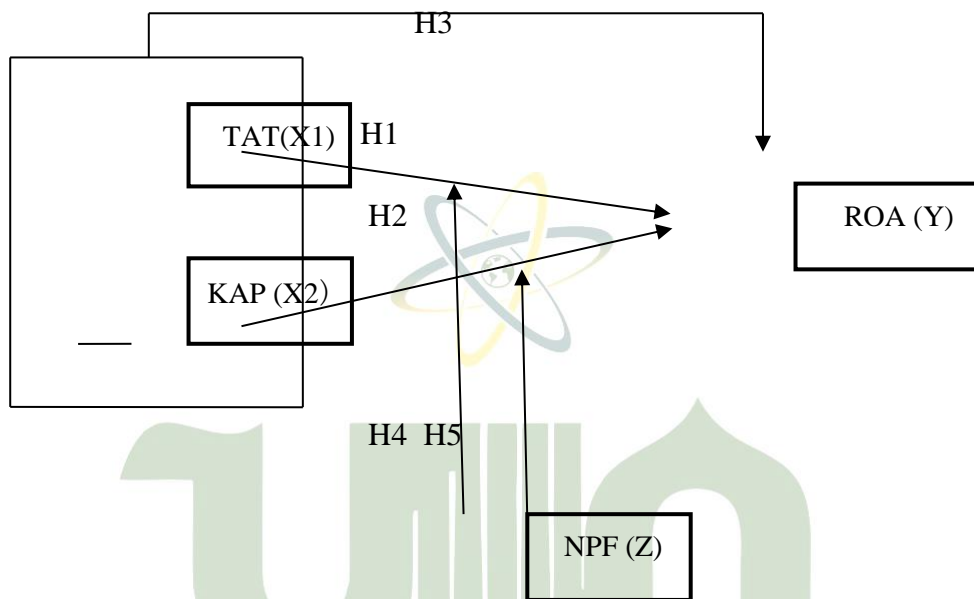
					moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
5	Dwi Satia Wardani, Nurbaiti & Rahmat Daim Harahap (2023)	Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Total Asset Turnover (TAT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: TAT	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
6	Nanda Octaryna Damayanti dan Sonang Sitohang (2020)	Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: TAT	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank

					Umum Syariah.
7	Iksanti Nur Widhiasti (2021)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: KAP	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
8	Masyitah As Sahara (2022)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: KAP	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.

9	Munir Nur Komarudin (2019)	Pengaruh Kualitas Aktiva Profuktif terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank di Bursa Efek Indonesia)	Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: KAP	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.
10	Hanifah Nur Yasmin (2021)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Loan (NPL) dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)	Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: KAP	Penelitian ini menggunakan variabel independen: TAT dan KAP; variabel dependen: profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; dan variabel moderasi: NPF. Objek Penelitian adalah Bank Umum Syariah.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis atau konseptual adalah pembahasan tentang laporan atau karya ilmiah yang membahas teori yang akan di gunakan dalam memecahkan masalah penelitian dan mengajukan hipotesis .Teori landasan dapat berbentuk deskripsinkualitatif atau model matematis atau persamaan persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang di teliti.Kerangka penelitian yang dapat disusun dari kajian teoritis mengenai pengaruh antara masing masing variable independen terhadap variable dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan variable moderating



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Wiratha, 2006). Hipotesa merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.Hipotesa merupakan jawabanterhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkindan paling tinggi tingkat kebenarannya.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sawir (2001) *Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Astuti & Tunjung Sari, 2021) Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pranata dkk, (2014) dan Susetyo, (2017) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Dari uraian di atas, maka hipotesis kesatu (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Siraj (2011) efisiensi perbankan dinilai tidak hanya berdasarkan profitabilitas tetapi juga pada kualitas aktiva. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan (PPAP). Jika aktiva default besar dari PPAP maka selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba perusahaan, sehingga ROA jadi turun. Jika aktiva yang default lebih kecil akan berimplikasi pada dana cadangan yang dipersiapkan akan lebih sedikit juga, tentu akan menambah ROA. Semakin bagus kualitas aktiva

produktif maka akan meningkatkan profitabilitas sehingga bank dapat tumbuh secara baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suprati (2012) dan Aji (2015) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Santoso (2006:118) Total asset turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dana bank dalam bentuk kas. Kualitas Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali, hal ini disebabkan karena resiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau

seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan dibank lain .Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Dan Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan semakin menghambat Aktiva Produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Suratmadja (2014), Septian dan Rahmantha (2014) dan Dwi dan Budiasih (2016) yang diperkuat oleh penelitian Septian dan Rahmantha (2014) menunjukkan hasil bahwa Non Performing Financing (NPF) memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA.

Dari uraian di atas, maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = *Total Asset Turnover* dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Berpengaruh Positif terhadap Return On Asset (ROA)

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderating .

Menurut Prihadi (2019:156) Total asset turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dana bank dalam bentuk kas. (Dinar Dwi Cahyani et al., 2022) dan Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank, maka semakin besar pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan asset. (Imsar et al., 2022).

Adapun alasan penggunaan rasio Return on Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia itu sendiri sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih memprioritaskan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya itu sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. (Winda et al., 2020)

Dari uraian di atas, maka hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Total asset Turnover (TAT) Berpengaruh Terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating.



5. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Return On Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating .

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderating telah diteliti dalam beberapa penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya kualitas aktiva produktif yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Namun, penelitian juga menemukan bahwa NPF dapat mempengaruhi hubungan antara KAP dan ROA. Dalam beberapa penelitian, NPF ditemukan memiliki efek moderating yang signifikan, yaitu NPF dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh KAP terhadap ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Lina Solika dan Arna Asna Annisa, ditemukan bahwa kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun NPF sebagai variabel moderating tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan antara KAP dan ROA

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Iman, ditemukan bahwa NPF dapat memperlemah pengaruh KAP terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kenaikan biaya simpanan pada aktiva produktif atau beban lainnya yang disebabkan oleh NPF

dapat berpengaruh pada kinerja manajemen bank dan menurunkan profitabilitas (ROA)

Dalam sintesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun NPF dapat mempengaruhi hubungan antara KAP dan ROA. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan NPF sebagai variabel moderating dalam analisis pengaruh KAP terhadap ROA.

H5 :Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Berpengaruh Positif Terhadap ROA dengan Non performing Financing Sebagai Variabel Moderating .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN